

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada perkembangan perekonomian yang pesat, telah terjadi berbagai kemajuan baik pada bidang teknologi informasi, perkembangan inovasi, maupun persaingan bisnis yang ketat. Hal ini berdampak pada perubahan dari cara pengelolaan bisnis dan penentuan strategi bersaing agar perusahaan-perusahaan tersebut tetap bertahan. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan mesin-mesin industri tetapi lebih pada inovasi, informasi, dan *knowledge* sumber daya manusia yang dimilikinya. Dengan kata lain, pelaku bisnis harus cepat merubah strategi bisnisnya yang pada awalnya berdasarkan *labor based business* (bisnis berbasis tenaga kerja) ke arah *knowledge based business* (bisnis berbasis pengetahuan) dengan karakteristik ilmu pengetahuan (Sawarjuono dan Kadir, 2003).

Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik atau *go public* wajib menyampaikan laporan perusahaannya. Ikatan Akuntan Indonesia (2019:5) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas

yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Laporan keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Tujuan utama pelaporan adalah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Julindra dan Susanto, 2016).

Salah satu bagian dari laporan keuangan adalah catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan dari laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal dan arus kas perusahaan serta informasi lain yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Catatan atas laporan keuangan biasanya terdiri dari 5 pengungkapan, yaitu umum / penjelasan perusahaan, kebijakan akuntansi penting beserta pos-pos laporan keuangan, kebijakan PSAK, pengguna laporan keuangan, dan pengungkapan lainnya yang di dalamnya terdapat sebuah pengungkapan tentang modal intelektual perusahaan.

Modal intelektual (*intellectual capital*) adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat

mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal (Faradina, 2015).

Di Indonesia, secara tidak langsung modal intelektual didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) sebagai aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Pengungkapan modal intelektual oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia masih minim. Adanya PSAK No. 19 revisi (2009) yang mengaturl tentang aset tidak berwujud belum bisa menjadi standar akuntansi yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan, dan dalam regulasi tersebut tidak mengatur bagaimana cara pengukuran dan item-item modal intelektual apa saja yang perlu diungkapkan, sehingga pengungkapan modal intelektual merupakan suatu pengungkapan sukarela oleh perusahaan (Kumala dan Sari, 2016).

Penelitian mengenai modal intelektual dalam konteks Indonesia menjadi sangat menarik karena ternyata isu-isu mengenai pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu dari sepuluh jenis informasi yang dibutuhkan pemakai. Selain itu, Suwarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh

modal intelektual perusahaan. Penelitian mengenai modal intelektual menjadi penting karena modal intelektual merupakan salah satu aset vital perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif (Yuniasih *et al*, 2011).

Sebagai pendukung penelitian ini, terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap modal intelektual yang dijadikan variable independen, yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi lain diluar perusahaan. Tingginya kepemilikan yang dimiliki oleh institusi dianggap dapat meningkatkan efektifitas fungsi pengawasan terhadap kinerja manajer dalam menjalankan perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerjanya dan melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai informasi perusahaan termasuk informasi modal intelektual, (Haji dan Ghazali, 2013).

Pendukung lainnya adalah Kepemilikan Manajerial adalah Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajer dan jajarannya. Dengan kepemilikan manajerial yang tinggi maka manajer akan meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan perusahaan, karena kerugian residual yang diakibatkan karena kurangnya transparansi dalam pengungkapan informasi perusahaan akan berdampak pada saham yang di miliki oleh manajer. Namun, Haji dan Ghazali (2013) mengemukakan pendapat yang berbeda, perusahaan yang dikelola dan dikendalikan oleh pemilik memiliki kemungkinan besar mempengaruhi pada lebih sedikitnya insentif yang dikeluarkan. Akan ada kebijakan yang diambil oleh para para pemilik saham, kebijakan tersebut salah

satunya berupa keputusan pengelolaan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga, pada akhirnya pengelolaan tersebut juga akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang berbeda pula dan akan berpengaruh terhadap tujuan akhir perusahaan yaitu *profit motive* yang tercermin dengan adanya kinerja yang bagus. Maka bagaimanapun pengujian terhadap hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *intellectual*.

Variabel lain yang akan diteliti terhadap modal intelektual adalah umur perusahaan, penelitian Bukh *et al* (2005) dan White *et al* (2007) menjadi acuan untuk menjadikan umur perusahaan sebagai variabel independen. Pada penelitiannya Bukh *et al* (2005) menemukan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Sedangkan White *et al* (2007) menyatakan bahwa umur perusahaan mempunyai hubungan dengan pengungkapan modal intelektual. Disisi lain dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive* dan mengetahui keinginan perusahaan untuk selalu tetap menjaga reputasi perusahaan di mata publik. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan kinerja modal intelektual yang lebih banyak pula.

Selain umur perusahaan, faktor lainnya yang dijadikan variabel independen adalah profitabilitas. Perusahaan yang memiliki kinerja dalam menghasilkan profitabilitasnya masih rendah kemungkinan karena kegagalan model akuntansi tradisional dalam memanfaatkan biaya yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya modal intelektual perusahaan. Biaya terhadap pengembangan sumber daya modal intelektual tersebut diakui sebagai beban

dalam laporan laba rugi perusahaan sehingga mengakibatkan rendahnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan di masa sekarang, tetapi diharapkan akan memberikan prospek yang bagus untuk perusahaan di masa yang akan datang. Dengan melakukan pengungkapan yang lebih tentang modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan akan memberikan sinyal kepada investor akan prospek bagus yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang yang dilakukan perusahaan dengan berinvestasi dalam bentuk modal intelektual sehingga pada akhirnya diharapkan akan cenderung tertarik untuk tetap berinvestasi pada perusahaan ataupun untuk menarik calon investor baru bagi perusahaan (Marisanti, 2012).

Sebagai faktor terakhir yang dijadikan variabel independen adalah Tipe Auditor. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan (Mulyadi, 2002). Tipe auditor merupakan auditor eksternal yang melakukan audit atas laporan perusahaan yang dibagi menjadi 2 jenis, yaitu auditor dari KAP *Big Four* dan auditor dari KAP non *Big Four*. Dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kinerja modal intelektual KAP *Big Four*.

Anisa (2013) yang menyatakan bahwa sektor perbankan adalah area yang menarik dan ideal untuk penelitian modal intelektual karena sektor ini merupakan

salah satu sektor yang paling intensif IC (modal intelektual) nya dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan bisnisnya, dari aspek modal intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan sektor ekonomi lainnya.

Dalam penelitiannya, Putra (2012) berpendapat bahwa salah satu jenis industri yang paling intensif penggunaan modal intelektual adalah industri jasa perbankan. Sektor perbankan memiliki peranan yang sangat vital terutama dalam mendukung pergerakan serta pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal ini mengakibatkan sengitnya persaingan dalam industri perbankan itu sendiri dalam menyediakan layanan yang terdepan bagi konsumen. Dalam persaingan yang begitu ketat, tidaklah jarang memancing tenaga-tenaga intelek suatu perusahaan untuk berpindah pada perusahaan saingan dalam mempertahankan keunggulan bersaing atas perusahaan sejenis lainnya.

Pada saat ini sudah banyak penelitian tentang kinerja Modal Intelektual, namun masih sedikit penelitian yang menghubungkan antara kinerja modal intelektual dengan mempertimbangkan determinan apa saja yang akan memengaruhi kinerja modal intelektual. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha untuk menguji kembali penelitian terdahulu dengan objek penelitian yang berbeda dan juga periode waktu yang berbeda pula.

Penelitian ini dilakukan di sektor perbankan Indonesia pada periode waktu tahun 2016-2019 untuk perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan alasan bahwa perusahaan yang sudah terdaftar di BEI diharapkan memiliki prospek kinerja yang lebih bagus daripada perusahaan lain

yang belum *listing* di BEI. Hal ini akan memberikan keunggulan kompetitif tersendiri bagi perusahaan tersebut.

Dalam sudut pandang islam pengungkapan modal intelektual merupakan sebuah tranparansi atau kejujuran dari sebuah perusahaan, dimana pengungkapan ini akan menjadi menjadi salah satu acuan bagi para penggunanya (umat). Transparansi mengandung unsur pengungkapan dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Transparansi diperlukan agar perusahaan dalam menjalankan bisnisnya secara jujur dan sehat. Keakuratan juga menjadi prinsip penting dalam menjalankan bisnis yang islami. Informasi yang akurat dapat diperoleh jika sistem yang ada diperusahaan dapat menjamin terciptanya keadilan dan kejujuran semua pihak. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرُ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ

Artinya: *“Taat dan mengucapkan perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). Apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). Tetapi jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka”* (Q.S Muhammad (47) : 21).

Dalam menjalankan bisnis seorang muslim harus menarapkan nilai-nilai yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, Ibnu Mas’ud menuturkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا  
يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ



، فَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ  
يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكُذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya : “Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta.” (H.R. Muslim).

Dalam Tafsîr As-Sa’di Syaikh as-Sa’di rahimahullah menafsirkan firman Allâh Azza wa Jalla (yang artinya), “Hendaklah kalian bersama orang-orang yang jujur.” Beliau mengatakan, “Kejujuran dalam seluruh perkataan, perbuatan dan keadaan. Mereka adalah orang-orang yang perkataan, perbuatan dan keadaan mereka selalu jujur. Kejujuran yang terhindar dari sifat malas dan lesu, selamat dari maksud-maksud yang jelek, mengandung keikhlasan dan niat yang baik. Sesungguhnya kejujuran mengantarkan kepada kebajikan atau ketakwaan, dan kebajikan akan mengantarkan kepada surga. (Tafsîr As-Sa’di, hlm. 355)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tulisan yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manjerial, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Tipe Auditor Terhadap Modal Intelektual Dan Tinjauannya Menurut Sudut Pandang Islam (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Setelah meninjau uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, umur perusahaan, profitabilitas dan tipe auditor secara parsial berpengaruh terhadap modal intelektual perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan tipe Auditor secara simultan berpengaruh terhadap modal intelektual?
3. Bagaimana tinjauannya dari sudut pandang islam mengenai Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan tipe Auditor terhadap modal intelektual?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, umur perusahaan, profitabilitas dan tipe auditor secara parsial berpengaruh terhadap modal intelektual perusahaan?
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, umur perusahaan, profitabilitas, dan tipe auditor secara simultan terhadap modal intelektual.

3. Untuk mengetahui tinjauannya dari sudut pandang islam mengenai kepemilikan intitusional, kepemilikan manajerial, umur perusahaan, profitabilitas, dan tipe auditor terhadap modal intelektual.

#### **1.4. Manfaat Penelitain**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tambahan mengenai pengembangan teori dan pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi dalam mengembangkan pemahaman tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, umur perusahaan, profitabilitas dan tipe auditor terhadap modal intelektual pada perusahaan perbankan di negara Indonesia.
- 2) Dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang serupa dengan topik ini, dan dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Investor dapat mengetahui aspek-aspek apa yang diperlukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kualitas perusahaan perbankan.
- 2) Bagi Perusahaan dengan mengungkapkan modal intelektualnya maka dapat membantu meningkatkan kualitas perusahaan dan kepercayaan para pengguna laporan keuangan khususnya investor.
- 3) Bagi Pemerintah dapat menentukan kebutuhan yang mengatur

informasi keuangan di Indonesia, karena pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan regulator akuntansi di Indonesia

- 4) Bagi Akademik dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan yang membantu perkembangan ilmu akuntansi mengenai modal intelektual pada aktivitas bisnis perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber referensi dan informasi dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.